

ABSTRACT

Adeline Aninda (04320090047)

Acceptance and Reaction of Indonesian Youth toward Korean Wave (2002-2012)

(xvii+ 145 pages; 12 figures; 6 tables; 12 appendices)

Key Words: Korean Wave, Indonesian youth, identity, acceptance, reaction, pop culture.

Korean Wave or (*Hallyu*) is very popular in the 21st century. Initially, Korean dramas, movies, and music were popular only in South Korea. However, within the past ten years, this popular culture has gained huge appreciation from many people from many different countries in the world, including Indonesia. In Indonesia, Korean Wave started to sweep in 2002. Even though Korean Wave is part of foreign culture, many people now enthusiastically access Korean Wave products and find updates of their idols.

The goal of this research is to provide comprehensive description of the acceptance and reaction of Indonesian youth toward Korean Wave from 2002 to 2012. Furthermore, this research also describes that the interaction between countries in this globalization era which is not anymore limited to ‘government to government’ interaction, but also ‘people to people’ interaction. It is giving insight that International Relations in today’s world involve multiple actors and issues. This research is using qualitative approach with descriptive analysis method. The data were gained from many sources of books, journals, articles, news, and also interview with six people who closely engaged with Korean Wave in Indonesia, especially in big cities. The theories which are used in this research include theory of constructivism, theory of soft power, and several other concepts such as globalization, public diplomacy, nation branding, and popular culture.

The result of this research shows that Korean Wave is accepted by Indonesian youth. Nine manifestations that affirm this are: the access of people toward Korean Wave, the existence of virtual community for K-Wave followers, the existence of real community for K-Wave followers in society, the attendance of thousands of people in Korean Pop concerts in Jakarta, the availability of books and magazines related to Korean Wave, the existence of Indonesia boy and girl bands with Korea Pop characteristics, the existence of Indonesian drama series with Korean Drama characteristics, interest in learning language, and interest Korean life style, fashion, and tourism.

References: 30 books (2002-2012), 15 journals, 96 websites, 6 interviews.

ABSTRAK

Adeline Aninda (04320090047)

Penerimaan dan Reaksi Remaja Indonesia terhadap Gelombang Korea (2002-2012)

(xvii+ 145 halaman; 12 gambar; 6 tabel; 12 lampiran)

Kata Kunci: Gelombang Korea, remaja Indonesia, identitas, penerimaan, reaksi, budaya populer.

Gelombang Korea atau Hallyu, mulai dikenal di dunia pada abad ke-21. Awalnya drama, film, dan musik Korea hanya populer di Korea Selatan saja. Namun, dalam kurun waktu sepuluh tahun, budaya populer mendapatkan apresiasi yang besar dari banyak orang di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, gelombang Korea masuk pada tahun 2002. Meskipun merupakan bagian dari kebudayaan asing, banyak remaja dengan antusias mengakses produk dari Gelombang Korea dan juga informasi terbaru mengenai artis idola mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana penerimaan dan reaksi remaja Indonesia terhadap Gelombang Korea dari tahun 2002 sampai 2012. Lebih jauh, penelitian ini juga hendak menggambarkan interaksi antar negara di era globalisasi ini yang tidak lagi hanya terbatas pada interaksi antar pemerintah, tetapi juga interaksi antar orang. Hal ini memberikan gambaran bahwa Hubungan Internasional pada saat ini melibatkan berbagai aktor and juga issue. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisa deskriptif. Data yang ada diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, berita, dan juga wawancara dengan orang-orang yang berkaitan dengan keberadaan Gelombang Korea di Indonesia, terutama di kota besar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, teori *soft power*, dan juga beberapa konsep seperti globalisasi, diplomasi publik, *nation branding*, dan budaya populer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gelombang Korea diterima oleh remaja Indonesia. Sembilan manifestasi yang menegaskan hal ini adalah: akses masyarakat terhadap Gelombang Korea, adanya komunitas virtual untuk pengikut gelombang Korea, adanya komunitas nyata dalam masyarakat Indonesia untuk pengikut Gelombang Korea, kehadiran ribuan orang dalam berbagai konser musik Korea di Jakarta, adanya buku dan majalah berkaitan dengan Gelombang Korea, keberadaan *boy* dan *girl* band Indonesia dengan karakteristik musik Korea, keberadaan serial drama Indonesia dengan karakteristik drama Korea, ketertarikan untuk belajar bahasa Korea, dan juga ketertarikan terhadap gaya hidup orang Korea, fashion, dan juga berkunjung ke Korea.

Referensi: 30 buku (2002-2012), 15 jurnal, 96 *websites*, 6 wawancara.